

PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DAN PEMASARAN DENGAN WEBSITE UNTUK MENDORONG PRODUKTIVITAS KERAJINAN DI KAMPUNG SENI 29 SEMARANG

Alaya Fadllu Hadi Mukhammad^a, R. Rizal Isnanto^b, Arya Rezagama^c

Universitas Diponegoro, Indonesia

Abstrak

Kampung Seni 29 yang terletak di Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang menghasilkan beragam kerajinan dengan produk unggulannya yaitu bunga perca dari limbah batik serta kerajinan bambu. Proses produksi kerajinan yang digunakan oleh masyarakat selama ini masih menggunakan cara-cara sederhana dan dengan alat seadanya sehingga kapasitas produksi rendah. Selain itu, pemasaran produk kerajinan yang dilakukan oleh masyarakat selama ini baru sebatas melalui pameran-pameran sehingga menyebabkan tingkat permintaan produk kerajinan dari konsumen pun belum baik. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini secara sederhana terbagi ke dalam lima tahapan yaitu sosialisasi awal, pemberian bantuan teknologi, pelatihan teknologi tepat guna, pembuatan website, pelatihan pengoperasian website, serta monitoring dan evaluasi. Bantuan teknologi tepat guna yang diberikan dalam program pengabdian masyarakat ini terdiri atas 3 alat atau mesin yaitu mini grinder, scroll saw, dan bubut kayu. Pemberian bantuan teknologi serta pelatihan menyebabkan peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat Kampung Seni 29 Semarang dalam menggunakan teknologi tepat guna untuk proses pembuatan kerajinan. Selain itu, pemberian serta pelatihan teknologi tepat guna ini juga mampu meningkatkan efisiensi proses produksi serta mendorong diversifikasi produk baru. Terbentuk dan terpublishnya website membuat Kampung Seni 29 Semarang lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat luas sehingga kunjungan yang datang pun terus meningkat. Selain itu, adanya website juga telah mempermudah masyarakat untuk mempromosikan produk kerajinan secara lebih mudah dan cepat. Dalam hal ini, masyarakat tidak lagi bergantung dengan pameran-pameran yang tidak terus ada secara rutin. Sejalan dengan itu semua, permintaan akan produk kerajinan pun mulai meningkat. Dengan demikian, pengembangan teknologi atau modernisasi peralatan di dalam proses produksi serta pemanfaatan website untuk pemasaran mampu mendorong produktivitas kerajinan bambu serta bunga perca batik di Kampung Seni 29 Semarang

Kata Kunci: TTG, website, kampung seni 29

Pendahuluan

Kampung Seni 29 terletak di Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Seperti julukannya, masyarakat kampung yang terletak di sisi utara Kelurahan Palebon ini sangat aktif mengembangkan kegiatan seni dan budaya. Selain aktif melestarikan beragam budaya lokal seperti karawitan, wayang kulit, dan tari tradisional, masyarakat Kampung Seni 29 juga menghasilkan beragam kerajinan dengan produk unggulannya yaitu bunga perca dari limbah batik serta kerajinan bambu. Kedua kerajinan unggulan itu menggunakan bahan baku berupa limbah, yakni kain perca batik maupun bambu-bambu bekas bahan bangunan yang banyak ditemui di sekitar daerah tersebut. Melalui proses kreatif, bahan-bahan sisa atau limbah tersebut dipadu dengan beberapa bahan tambahan yang diperoleh secara dibeli menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika tinggi dan berdaya jual.

Kerajinan bambu serta bunga perca batik dihasilkan oleh masyarakat Kampung Seni 29 yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) dengan anggota sejumlah 20 orang. Kapasitas produksi kerajinan bambu serta bunga perca batik di Kampung Seni 29 ini masih rendah dan tidak menentu setiap bulannya. Hal ini terjadi karena proses produksi yang digunakan oleh masyarakat selama ini masih menggunakan cara-cara sederhana dan dengan alat seadanya. Selain menyebabkan proses produksi berlangsung lama, keterbatasan alat juga sering menjadi kendala bagi masyarakat di dalam mengembangkan produk baru. Selain itu, pemasaran produk kerajinan yang dilakukan oleh masyarakat selama ini baru sebatas melalui pameran-pameran. Masyarakat belum menggunakan pemasaran digital yang saat ini tengah trend dan dapat lebih menjangkau target pasar lebih luas. Karenanya, selain kapasitas

produksi rendah, tingkat permintaan produk kerajinan dari konsumen pun belum baik. Rendahnya produktivitas akibat keterbatasan alat dan cara pemasaran menyebabkan usaha kerajinan tersebut belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Oleh karena itulah, dilakukan program pengabdian masyarakat berupa pengembangan teknologi atau modernisasi peralatan di dalam proses produksi serta pemanfaatan website untuk pemasaran guna mendorong produktivitas kerajinan bambu serta bunga perca batik di Kampung Seni 29.

Teknologi tepat guna atau yang adalah teknologi yang digunakan dengan sesuai / tepat guna (Slamet, 1994). Pengembangan Teknologi tepat gunabermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhannya, pemecahan masalahnya dan penambahan hasil produksi yang makin meningkat dari biasanya (Aini, 1996).

Sementara itu, website merupakan sebuah halaman berisi informasi yang dapat dilihat jika komputer terkoneksi dengan internet. Dengan adanya website, semua orang di dunia bisa mendapatkan dan mengelola informasi dengan berbagai sumber yang tersedia di internet. Website sendiri saat ini bisa memuat berbagai macam media, mulai dari teks, gambar, suara bahkan video (Wahana, 2010). Melalui media *website* pembeli dapat memilih barang seni yang diinginkan, mengetahui spesifikasi, dan dapat melakukan transaksi tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak (Winoto, 2013). Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan produktivitas kerajinan bambu dan bunga perca batik di Kampung Seni 29 Semarang akan meningkat. Penerapan teknologi tepat guna diharapkan dapat membuat efisiensi proses produksi baik dari sisi tenaga ataupun waktu. Sementara itu, pemanfaatan website diharapkan dapat membuat produk

kerajinan Kampung Seni 29 Semarang lebih dikenal secara luas sehingga permintaan konsumen pun meningkat.

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini secara sederhana terbagi ke dalam lima tahapan. Tahapan pertama berupa sosialisasi awal yaitu mengenalkan program beserta maksud dan tujuannya kepada masyarakat sasaran. Tahapan selanjutnya adalah pemberian bantuan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi kerajinan. Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan teknologi tepat guna tersebut untuk produksi kerajinan. Tahapan berikutnya adalah pembuatan website dilanjutkan pelatihan pengoperasian website. Sementara itu, tahapan akhir adalah monitoring dan evaluasi untuk menganalisis tingkat keberhasilan program. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan observasi langsung serta wawancara. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada diagram alur sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Hasil dan pembahasan

Bantuan teknologi tepat guna yang diberikan dalam program pengabdian masyarakat ini terdiri atas 3 alat atau mesin yaitu mini grinder, scroll saw, dan bubut kayu seperti yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Nama	Kegunaan dan spesifikasi
	kayu.
Mesin Scroll Saw 	Mesin Scroll Saw dengan spesifikasi motor 220V, 90 W, dan 50 Hz ; table tilt 0 ⁰ -45 ⁰ ; throat depth 406 mm ; ketebalan maksimal tempat kerja 50 mm ; kecepatan 550-1600 rpm ; stroke 15 mm ; ukuran meja 415 x 255 mm ; panjang blade 125 mm. Kegunaan mesin Scroll Saw adalah untuk memotongkayu/bambu terutama untuk membentuk potongan yang berlekuk-lekuk.
Mesin Bubut Kayu 	Mesin bubut kayu terbuat dari bahan dominan kayu dan besi. Kegunaan mesin bubut kayu dan pahatnya adalah untuk memotong , mengiris, dan menyayat untuk membentuk kayu menjadi kerajinan seperti vas bunga ataupun sangkar burung.

Setelah pemberian bantuan, program pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan alat/mesin tersebut untuk produksi kerajinan. Dalam hal ini, masyarakat diberikan pengenalan serta pelatihan terkait penggunaan alat-alat tersebut secara umum serta contoh penerapannya untuk pembuatan kerajinan.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Teknologi Mesin Bubut Kayu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pemberian bantuan teknologi serta pelatihan menyebabkan peningkatan

Tabel 1. Detail Spesifikasi dan Kegunaan Teknologi yang Diberikan

Nama	Kegunaan dan spesifikasi
Mini Grinder	Mini grinder yang terdiri dari beberapa alat seperti 1 pc electrical grinder 130 W, 230-240 V, 50 Hz, kecepatan 8000-33000 r/menit, sertifikat GS/CE ; 1 pc flexibel shaft 105 cm ; 22 pcs sanding band ; 9 pcs felt whell ; 1 pc cloth wheel, dan lain-lain. Dengan beragam bentuk alatnya, mini grinder memiliki banyak manfaat seperti untuk mengasah kayu, memotong kayu atau bambu, serta membuat lubang di

pengetahuan serta keterampilan masyarakat Kampung Seni 29 Semarang dalam menggunakan teknologi tepat guna untuk proses pembuatan kerajinan. Dalam hal ini, masyarakat yang sebelumnya tidak mengenal dan tidak dapat menggunakan alat/mesin tersebut setelah adanya pemberian bantuan serta pelatihan ini menjadi paham dan bisa mengoperasikan alat/mesin tersebut. Selain keterampilan dasar, sebagian masyarakat telah mampu menggunakan mesin/teknologi tersebut untuk membuat kerajinan.

Selain meningkatkan keterampilan, pemberian serta pelatihan teknologi tepat guna ini juga mampu meningkatkan efisiensi proses produksi. Sebagai contoh, proses pembuatan huruf hias atau yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan tingkat kesulitan tinggi dan membutuhkan waktu lama, saat ini dapat dilakukan dengan lebih mudah dan lebih cepat karena adanya mesin scoll saw. Selain itu, adanya teknologi tepat guna juga telah mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk baru yang selama ini terkendala oleh keterbatasan alat. Contoh produk kerajinan baru yang mulai dikembangkan masyarakat dengan teknologi tepat guna adalah kap lampu hias yang terbuat dari pipa bekas dengan menggunakan mini grinder. Produk kerajinan baru lainnya yang akan segera dikembangkan warga adalah vas bunga dari bambu yang dikerjakan dengan menggunakan mesin bubut kayu.



Gambar 3. Kerangka Kap Lampu Hias yang Dibuat dengan Mini Grinder

Melalui program pengabdian masyarakat ini, terbuat Website Kampung Seni 29 Semarang yang dapat diakses oleh masyarakat luas di internet pada <http://www.kampungseni.com/>. Website tersebut memuat profil umum, produk kerajinan, produk kesenian, dokumentasi kegiatan, dan layanan informasi atau contac person.



Gambar 4. Tampilan Website Kampung Seni 29 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, adanya website membuat Kampung Seni 29 Semarang lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya kunjungan masyarakat di Kampung Seni 29 Semarang. Selain itu, adanya website juga telah mempermudah masyarakat untuk mempromosikan produk kerajinan secara lebih mudah dan cepat. Dalam hal ini, masyarakat tidak lagi bergantung dengan pameran-pameran yang tidak terus ada secara rutin. Sejalan dengan itu semua, permintaan akan produk kerajinan pun mulai meningkat.

Simpulan

Pengembangan teknologi atau modernisasi peralatan di dalam proses produksiserta pemanfaatan website untuk pemasaran mampu mendorong produktivitas kerajinan bambu serta bunga perca batik di Kampung Seni 29 Semarang

Daftar Pustaka

- Aini Djamal Zoere.1996. *Prinsip- Prinsip Ekologi. Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
 Slamet, Soemirat Juli.1994. *Kesehatan Lingkungan*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
 Wahana, 2010. *Membangun Website Tanpa Modal*. Yogyakarta: Andi.
 Winoto, R. S. A., 2013. *Pembangunan Aplikasi Penjualan Online Pada Toko Jam Tangan Ampm Watch*. Seruni, 2(1), p. 43.